



## **MENELAAH MODEL DESAIN PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF BANATHY, DICK & CAREY, SERTA PPSI DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**

**Shalahuddin<sup>1)</sup>, Edy Kusnadi<sup>2)</sup>, Mhd Zulfa Bilhaq<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: [shlalahudinjambi@gmail.com](mailto:shlalahudinjambi@gmail.com)<sup>1)</sup>, [edykusnadi@uinjambi.ac.id](mailto:edykusnadi@uinjambi.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[muhamadzulfa021@gmail.com](mailto:muhamadzulfa021@gmail.com)<sup>3)</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai moral, dan spiritual peserta didik sejak dini. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif, diperlukan pendekatan desain pembelajaran yang tepat dan sistematis. Artikel ini mengkaji tiga model desain pembelajaran Banathy, Dick & Carey, serta Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dalam konteks pembelajaran PAI di SD. Masing-masing model dianalisis dari segi karakteristik, struktur pengembangan, dan relevansinya terhadap kebutuhan pendidikan dasar. Model Banathy menekankan pendekatan sistem terbuka yang kontekstual, Dick & Carey menghadirkan desain yang terstruktur dan berbasis tujuan, sementara PPSI lebih dekat dengan praktik operasional di Indonesia. Kajian ini memberikan panduan bagi guru PAI dalam memilih atau mengadaptasi model yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan kurikulum. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi pendekatan dari ketiga model dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yang bersifat holistik dan bermakna.

**Kata kunci:** desain pembelajaran, PAI, Sekolah Dasar, model Banathy, Dick & Carey, PPSI

### **Abstract**

*Islamic Religious Education (PAI) in Elementary Schools has a strategic role in shaping the character, moral values, and spirituality of students from an early age. To achieve these goals effectively, an appropriate and systematic learning design approach is needed. This article examines three learning design models, Banathy, Dick & Carey, and the Instructional System Development Procedure (PPSI) in the context of PAI learning in elementary schools. Each model is analyzed in terms of its characteristics, development structure, and relevance to the needs of elementary education. The Banathy model emphasizes a contextual open system approach, Dick & Carey presents a structured and goal-based design, while PPSI is closer to operational practices in Indonesia. This study provides guidance for PAI teachers in choosing or adapting the model that best suits the needs of students and curriculum objectives. The results of the analysis show that the integration of approaches from the three models can increase the effectiveness of holistic and meaningful PAI learning.*

*Keywords:* learning design, PAI, Elementary School, Banathy, Dick & Carey models, PPSI

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki tujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), peran PAI sangat strategis karena pada tahap ini peserta didik sedang berada dalam masa pembentukan karakter, nilai moral, serta dasar-dasar spiritualitas yang akan memengaruhi sikap hidup mereka di masa depan.

Anak usia sekolah dasar tergolong dalam tahapan perkembangan kognitif konkret dan mulai membangun identitas moral melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak cukup hanya disampaikan secara kognitif melalui hafalan dan ceramah, tetapi juga harus menyentuh ranah afektif dan psikomotor melalui pendekatan yang menyeluruh dan bermakna. Di sinilah peran desain pembelajaran menjadi sangat vital untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI tidak hanya tercapai secara teoritis, tetapi juga terbukti dalam perilaku dan kebiasaan siswa sehari-hari.

Namun dalam praktiknya, tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PAI di SD cukup kompleks. Guru seringkali menghadapi keterbatasan metode, media, serta kurangnya pemahaman terhadap pendekatan desain instruksional yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan penerapan model desain pembelajaran yang sistematis, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif dan kontekstual di jenjang Sekolah Dasar bukanlah tugas yang sederhana. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan nyata siswa. Hal ini menuntut perencanaan yang matang, pendekatan yang tepat, dan strategi yang adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sosial budaya mereka.

Desain pembelajaran (*instructional design*) adalah proses sistematis dalam merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pengalaman belajar secara efektif, efisien, dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Desain pembelajaran berfungsi sebagai peta atau kerangka kerja bagi guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada hasil belajar siswa.

Menurut Reigeluth (1999), desain pembelajaran adalah serangkaian keputusan yang berorientasi pada bagaimana isi pembelajaran disusun, disampaikan, dan dievaluasi, berdasarkan pada analisis kebutuhan, karakteristik siswa, dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Dick & Carey (2001), desain pembelajaran merupakan proses sistem yang mencakup identifikasi tujuan, pengembangan materi, pemilihan strategi, dan penilaian hasil belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan kata lain, desain pembelajaran bukan sekadar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi lebih dari itu: ia mencakup analisis konteks, penentuan tujuan, strategi penyampaian, pengelolaan sumber belajar, hingga evaluasi berkelanjutan.

- Karakteristik pembelajaran PAI di SD: nilai, afektif, kognitif, dan psikomotor
- Kebutuhan akan desain pembelajaran yang sistematis dan kontekstual dalam PAI

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait model-model desain pembelajaran, yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi dan kebergunaan dalam konteks pembelajaran PAI di SD. Proses analisis meliputi penelaahan mendalam terhadap karakteristik, struktur pengembangan, dan relevansi dari masing-masing model melalui tahap membaca kritis, pencatatan poin penting, dan perbandingan antar model. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan tiap model, serta mengidentifikasi kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran PAI di SD.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tinjauan Model Desain Pembelajaran

##### A. Model Banathy

Pada dasarnya, model pembelajaran Bela H. Banathy mengajarkan siswa untuk melihat dunia sebagai serangkaian sistem yang saling terkait dan berinteraksi. Model ini menekankan pemahaman tentang struktur, pola, hubungan, dan proses yang ada dalam sistem. Dalam konteks pendidikan, model ini mendorong siswa untuk menjadi pemikir sistem, yakni mereka memahami bahwa semua fenomena kompleks dapat dipahami dengan melihat mereka sebagai bagian dari sistem yang lebih besar Model pembelajaran Bela H. Banathy melibatkan serangkaian langkah atau tahapan yang membantu siswa memahami sistem secara holistik.

Berikut adalah beberapa poin kunci dari model pembelajaran ini:

- a) Pendekatan sistemik Model *Bela H. Banathy* menekankan pada pemahaman sistem dan hubungan yang kompleks di antara komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Pemahaman sistem membantu siswa melihat gambaran keseluruhan dan memahami bagaimana bagian-bagian saling berinteraksi (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany:2017).
- b) Memecahkan masalah kompleks yang menekankan pada kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan.
- c) Pembelajaran kolaboratif yakni mendorong siswa bekerja sama dengan kelompok atau tim yang mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Pendekatan siklus pembelajaran: Model ini mengikuti pendekatan siklus pembelajaran yang melibatkan langkah-langkah berikut (Anisa Yunita Sari, and Umi Zulfah:2017:
- e) eksplorasi siswa dikenalkan pada topik yang mereka pelajari, mengumpulkan dan mengembangkan informasi pada subjek yang sedang dipelajari.
- f) Konseptualisasi; siswa membangun kerangka teori dan menghubungkan informasi yang mereka kumpulkan.
- g) Aplikasi; siswa menerapkan pengetahuan, konsep dan mengembangkan ketrampilan praktis.
- h) Refleksi; dalam hal ini siswa mengevaluasi dan meningkatkan area yang perlu ditingkatkan.
- i) Transfer; siswa mampu menerapkan apa yang mereka pelajari untuk diterapkan di kehidupan nyata.

Ciri-ciri model pembelajaran banathy sebagai berikut :

1. Fokus pada sistem pembelajaran sebagai sistem terbuka
2. Relevansi dalam pembelajaran kontekstual dan nilai-nilai Islam
3. Contoh aplikasi dalam tema “tata cara berwudhu” di SD

##### B. Model Dick & Carey

Model pembelajaran Dick and Carey merupakan model untuk merancang kegiatan pembelajaran. Model tersebut meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Salah satu komponen model adalah unsur kognitif dan perilaku yang berfokus pada bagaimana siswa menanggapi rangsangan yang disajikan.(Munir 2015) Model desain pembelajaran membantu Anda berpikir tentang bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang baik untuk diri sendiri atau orang lain. Itu datang dengan serangkaian langkah dan proses, dan ada nama yang berbeda untuk itu, tetapi tujuannya sama: untuk memastikan bahwa pembelajaran yang Anda lakukan bermanfaat.

Seorang perancang pembelajaran/guru harus mampu memilih dan menggunakan model rancangan pembelajaran, serta menguasai materi pelajaran dan teori, sains, atau kajian. Salah satu model desain pembelajaran yang paling bermanfaat adalah model *Dick & Carey*. Model ini menggunakan pendekatan sistem langkah demi langkah dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih sistematis yang dapat membantu mengembangkan pembelajaran dalam bidang-bidang seperti informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan psikomotorik, dan sikap. Mengembangkan dokumentasi yang lebih rinci, berdasarkan teori pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, dapat menciptakan perangkat pembelajaran yang lebih baik yang telah teruji dan digunakan bekerja sama dengan perancang pembelajaran, ahli media, dan ahli konten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Dick & Carey* dapat meningkatkan hasil belajar.

### **Implementasi model pembelajaran dick and carey dalam pembelajaran PAI**

Ini adalah model pembelajaran yang baik untuk pengajaran di sekolah Islam. Model ini terstruktur dan terperinci, sehingga membantu siswa belajar lebih efektif. Selain itu, pendidikan Islam difokuskan pada pembelajaran keterampilan dan pengetahuan, serta memahami hakikat manusia. Untuk mencapai keseimbangan dalam hidup kita, kita membutuhkan proses pembelajaran yang detail dan menyeluruh.

Adapun rancangan implementasi model *Dick and Carey* dalam pembelajaran Pai kelas 3 Sekolah Dasar (SD) yaitu;

a) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Guru sudah menentukan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum PAI 2013, misalnya dikelas 2, salah satu tujuan pembelajaran adalah mengetahui dan memahami gerakan tata cara berwudhu dan dikelas 4 siswa mampu mempraktekan bagian apa saja yang dibasuh ketika berwudhu.

b) Melakukan analisis intruksional

Guru telah mengidentifikasi tujuan yang perlu dicapai siswa untuk belajar, dan mereka telah memilih materi yang dapat dilakukan secara daring, seperti pembelajaran tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar. Guru juga menginginkan siswa untuk mengamalkan praktek secara langsung, sehingga guru dapat memberikan bimbingan pribadi dan membantu jika ada kesalahan yang mungkin masih terjadi, misal guru menanyakan di group wa walimurid meanyakan apakah murid sudah menerapkan di rumah masing-masing.

c) Analisis siswa dan konteks

Setelah melakukan analisis diatas, guru bias menemukan siswa mana yang membutuhkan bantuan ekstra dan mana yang biasa saja.

d) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus

Guru memiliki tujuan khusus untuk kelas Anda dalam hal belajar tentang tata cara berwudhu. Tujuan-tujuan ini termasuk mampu memparafrasekan apa yang kita pelajari, yakni;

1. Melalui praktik berwudhu, siswa dapat melakukan praktik berwudhu yang baik dan benar
2. Melalui tayangan video pembelajaran siswa mampu menyebutkan nama dan anggota mana yang wajib dibasuh.

Ciri-ciri umum model pembelajaran dick and carey;

- Pendekatan sistematik berbasis tujuan instruksional
- Keterpaduan antara tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi

- Contoh penerapan pada tema “tata cara berwudhu”

### **C. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)**

PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) menurut Hamzah adalah sistem yang saling berkaitan dari satu instruksi yang terdiri atas urutan, desain tugas yang progresif bagi individu dalam belajar, agar setiap individu dapat meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan PPSI itu sendiri. (Hamzah B.Uno, 2007:81) PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) menggunakan pendekatan sistem yang mengutamakan adanya tujuan yang jelas, sehingga dapat dikatakan bahwa PPSI merujuk pada pengertian sebagai suatu sistem, yaitu sebagai kesatuan yang terorganisasi, yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen, seperti tujuan, materi, metode, alat dan evaluasi yang semuanya berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Rusman, 2012:148).

Dijelaskan lebih lanjut menurut Rusman ada lima langkah pokok dari pengembangan model PPSI yaitu:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Pengembangan alat evaluasi (menentukan jenis tes yang akan digunakan)
3. Menentukan kegiatan belajar mengajar (menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan di tempuh)
4. Merencanakan kegiatan belajar mengajar (Merumuskan Materi pelajaran dan memilih sumber yang akan di gunakan)
5. Pelaksanaan (Mengadakan pretest, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan posttest dan revisi). (Rusman, 2012:148-149)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model PPSI dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan Pretest (Tes Awal) Fungsi tes awal ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa, sebelum mereka mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan. Contoh guru menanyakan kepada siswa apakah mereka mengetahui apa itu wudhu dan setelah itu bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar.
2. Menyampaikan Materi Pembelajaran Sebelum menyampaikan materi pelajaran, hendaknya guru menjelaskan dulu kepada siswa tujuan/kompetensi yang akan dicapai, sehingga mereka mengetahui kemampuan kemampuan setelah mengikuti pelajaran. Missal pembelajaran tentang tata cara berwudhu maka guru akan menjelaskan apa itu wudhu dan kegunaannya untuk apa, setelah itu guru mempraktikan cara berwudhu yang baik dan benar, setelah itu siswa mempraktekkan bagaimana berwudhu yang baik dan benar.
3. Mengadakan Post test diberikan setelah selesai mengikuti program pembelajaran. Tes yang diberikan identik dengan yang diberikan pada tes awal, jadi bedanya terletak pada waktu dan fungsinya. (Rusman, 2012;150;151) contoh setelah menjelaskan dan mempraktikan tata cara berwudhu yang baik dan benar guru guru membuat soal pertanyaan terkait materi yang sudah dijalskan sebelumnya dan nanti akan mengetahui sejauh mana pengetahuan anak-anak mengenai materi tata cara berwudhu yang baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) merupakan suatu langkahlangkah pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu



sistem yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Adapun ciri-ciri umum model pembelajaran PPSI sebagai berikut;

- Pendekatan prosedural khas Indonesia
- Langkah-langkah praktis dan aplikatif dalam pengembangan perangkat pembelajaran
- Penerapan dalam tema “tata cara berwudhu”

#### **IV. SIMPULAN**

Kajian terhadap model desain pembelajaran menurut Banathy, Dick & Carey, serta PPSI menunjukkan bahwa ketiganya memiliki kontribusi signifikan dalam merancang proses pembelajaran yang sistematis, efisien, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya pada materi tata cara berwudhu yang baik dan benar, penerapan ketiga model ini dapat memperkuat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Model Banathy, dengan pendekatan sistemik dan humanistik, memberikan kerangka kerja yang memungkinkan integrasi nilai-nilai spiritual dengan penguasaan keterampilan praktis. Sementara itu, model Dick & Carey menawarkan langkah-langkah instruksional yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi formatif dan sumatif, yang sangat relevan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Adapun PPSI, sebagai model yang dikembangkan dalam konteks pendidikan Indonesia, menyediakan panduan praktis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum nasional. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip dari ketiga model ini dalam pembelajaran tata cara berwudhu berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mampu membentuk pemahaman keagamaan yang kokoh sejak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiyogo, Wasis.(2018). *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rehalat, Aminah. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23.2.
- Arsyam, Muhammad, and M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2.1: 37-47.
- Baharuddin Hafid, St. Syamsudduha, Amalia Syurgawi. (2023). Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No.1, pp. 131-138, 2023.
- Al amin, Achmad Zainul Musthofa. (2016). Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey. UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Irfan Fauzi, Faisal, Muhammad Zulham Munthe, Neliwati. (2023). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI.
- Syarif. (2011). Model Perencanaan Pembelajaran PPSI, diakses pada 21 April 2015. <http://syariftugas.blogspot.com>



Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Kurniawan P. W. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PPSI terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal HISTORIA* Vol. 3, no.02, tahun.2015, ISSN 2337-4713.